I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya system agribisnis kelapa sawit. System agribisnis kelapa sawit merupakan gabungan subsistem sarana produksi pertanian (agroindustri hulu), pertanian, industri hilir, dan pemasaran yang dengan cepat akan merangkai seluruh subsistem untuk mencapai skala ekonomi (Pahan,2006).

Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis yang bergerak pada sector pertanian (agro based industry) yang banyak berkembang di negara tropis seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand. Prospek perkembangan industri kelapa sawit sangat pesat, dimana terjadi peningkatan jumlah produksi kelapa sawit seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk mendukung peningkatan jumlah produksi tersebut dan untuk mempertahankan perkebunan agar berkelanjutan maka perlu dilakukan upaya – upaya peningkatan produksi melalui beberapa program seperti ekstensifikasi dan intensifikasi. Program intensifikasi ini antara lain dengan mengusahakan penggunaan bibit unggul dan beberapa kegiatan kultur teknis lainnya.

Pembibitan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan diperlukan karena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus

menerus pada umur 1 – 1,5 tahun pertama. Produksi awal dilapangan berkorelasi nyata dengan luas daun pada periode TBM, suatu keadaan yang sangat ditentukan oleh keadaan pembibitan yang baik. Membangun pembibitan terutama ditujukan untuk menghasilkan bibit kelapa sawit yang bermutu tinggi dan tersedia untuk penanaman dilapangan pada saat persiapan lapangan telah selesai dilakukan. Dalam membangun pembibitan, diperlukan persiapan sarana lahan, pemilihan bahan tanaman, pemilihan sistem pembibitan serta teknis agronomi yang mencakup teknik pelaksanaan, pengawasan, dan pertimbangan – pertimbangan kendala yang dihadapi.

Dalam kegiatan di pembibitan, tanaman tidak terlepas dari kebutuhan air yang cukup, adapun tujuan dari penerapan sistem irigasi yang tepat adalah untuk memastikan bahwa masing – masing bibit di dilapangan memperoleh air yang cukup setiap hari untuk mendapatkan pertumbuhan bibit kelapa sawit yang optimal.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan detil rencana pembibitan utama, antara lain sebagai berikut :

- Pemilihan sistem irigasi yang akan dipakai.
- Tata letak dari sistem irigasi yang dipilih.
- Jarak tanam bibit, lebar jalan, serta frekuensi penggunaan jalan dalam hubungannya dengan populasi bibit per petak.

Sistem irigasi yang dipakai di pembibitan kelapa sawit bermacam – macam. Beberapa diantaranya yang digunakan, adalah :

1. Sistem irigasi manual (penyiraman dengan gembor).
2. Sistem irigasi semimanual (kombinasi selang dengan kepala gembor).
3. Sistem irigasi sprinkler dengan sistem sprayline.
4. Sistem irigasi tabung dengan selang plastic berlubang (Kirico/ Sumisansui) yang bertekanan.
5. Sistem irigasi drip (tetes) dengan selang karet berlubang.
6. Sistem irigasi fertigation yang merupakan kombinasi system irigasi drip dengan pemberian pupuk secara simultan.

Untuk pembibitan permanen, sebaiknya menggunakan system irigasi sprinkler, kirico/ sumisansui atau drip yang presisinya tinggi sehingga bibit akan menerima air dalam jumlah yang cukup dan merata. Secara garis besar, instalasi system irigasi ini terdiri dari 4 bagian utama, yaitu :

- Mesin Pompa
- Waduk sumber air/ tangki air dan menara air.
- Bagian pemencar yang dilengkapi dengan keran, seperti kepala sprinkler, selang karet yang berlubang dan selang plastic berlubang.
- Sambungan – sambungan pipa dan keran.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penyiraman di pembibitan kelapa sawit dengan sistem irigasi yang sama tetapi dengan jenis selang yang berbeda.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi sampai sejauh mana sistem irigasi dengan menggunakan selang sumisansui maupun kirico di pembibitan kelapa sawit, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman secara optimum.
2. Memberikan gambaran kepada semua orang tentang perbedaan dari kedua jenis selang tersebut, baik dari spesifikasi yang digunakan maupun pengaruh karakter agronomis yang dihasilkan dari kedua jenis selang yang berbeda tersebut.
3. Memberikan suatu kesimpulan dari sistem irigasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan selang sumisansui dan kirico.